

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kebutuhan dasar manusia adalah pemenuhan kebutuhan pokok yang bersifat manusiawi dan menjadi syarat untuk keberlangsungan hidup, setiap orang pasti memerlukan pemenuhan kebutuhan dasar. Adapun untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia mempunyai kebutuhan dasar atau kebutuhan pokok, walaupun setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda akan tetapi mereka memiliki kebutuhan dasar yang sama, perbedaannya terletak pada cara pemenuhan kebutuhan dasar tersebut, setiap manusia memiliki lima kebutuhan dasar yaitu kebutuhan fisiologis, keamanan, cinta, harga diri, dan aktualisasi diri, manusia mempunyai karakteristik yang unik walaupun demikian mereka tetap memiliki kebutuhan dasar yang sama (Sutanto & Firiana, 2021).

Salah satu kebutuhan dasar yaitu sirkulasi, sirkulasi dibangun oleh darah, sebagai medium transportasi tempat bahan-bahan yang akan disalurkan dilarutkan atau diendapkan, pembuluh darah yang berfungsi sebagai saluran untuk mengarahkan dan mendistribusikan darah dari jantung ke seluruh tubuh dan mengembalikannya ke jantung, dan jantung yang berfungsi memompa darah agar mengalir ke seluruh jaringan, sistem sirkulasi berperan dalam homeostatis dengan berfungsi sebagai sistem transportasi tubuh dengan mengangkut oksigen, karbondioksida, zat-zat sisa, elektrolit, nutrisi dan hormon dari satu bagian tubuh ke bagian tubuh yang lain (Saadah, 2018). Menurut Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016 mengenai kebutuhan dasar sirkulasi salah satunya adalah perfusi perifer tidak efektif yaitu penurunan sirkulasi darah pada level kapiler yang dapat mengganggu metabolisme tubuh, dan kondisi klinis terkait salah satunya adalah anemia.

Anemia adalah berkurangnya kadar hemoglobin dalam darah atau terjadinya gangguan dalam pembentukan sel darah merah dalam tubuh. Hal tersebut dapat disebabkan oleh perdarahan atau hancurnya sel darah merah yang berlebihan. Kondisi yang dapat mempengaruhi pembentukan hemoglobin dalam darah, yaitu efek keganasan yang tersebar seperti kanker,

radiasi, dan lain-lain, serta penyakit menahun yang melibatkan gangguan pada ginjal dan hati, dan defisiensi hormon endokrin (Fadilah dalam Vidayati et al., 2020).

Hemoglobin adalah salah satu komponen dalam sel darah merah/eritrosit yang berfungsi untuk mengikat oksigen dan menghantarkannya ke seluruh sel jaringan tubuh. Oksigen diperlukan oleh jaringan tubuh untuk melakukan fungsinya. Kekurangan oksigen dalam jaringan otak dan otot akan menyebabkan gejala antara lain kurangnya konsentrasi dan kurang bugar dalam melakukan aktivitas. Hemoglobin dibentuk dari gabungan protein dan zat besi dan membentuk sel darah merah/eritrosit (Brier & Jayanti, 2020). Kadar normal hemoglobin pada dewasa wanita adalah 12–15 miligram/desiliter dan pada dewasa pria adalah 14–18 gram/desiliter, anemia suatu keadaan yang tidak normal dan harus dicari penyebabnya melalui anamnesis, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan laboratorium sederhana berguna dalam evaluasi penderita anemia. Karena anemia dapat menimbulkan gejala utama fatigue, nadi teras cepat, gejala dan tanda keadaan hiperdinamik (denyut nadi kuat, jantung berdebar, dan *roaring in the ears*) (Amalia & Tjiptaningrum, 2016).

Gejala yang sering ditemui pada penderita anemia adalah 5L (lesu, letih, lemah, lelah, lalai), disertai sakit kepala dan pusing (kepala muter), mata berkunang-kunang, mudah mengantuk, cepat capai serta sulit konsentrasi. Secara klinis penderita anemia ditandai dengan pucat pada muka, kelopak mata, bibir, kulit, kuku dan telapak tangan (Brier & Jayanti, 2020).

Anemia dapat menyebabkan berbagai dampak buruk pada remaja putri dan wanita usia subur, di antaranya menurunkan daya tahan tubuh sehingga penderita anemia mudah terkena penyakit infeksi, menurunnya kebugaran dan ketangkasan berpikir karena kurangnya oksigen ke sel otot dan sel otak, menurunnya prestasi belajar dan produktivitas kerja/kinerja (Brier & Jayanti, 2020). Dampak anemia pada remaja putri dan wanita usia subur akan terbawa hingga dia menjadi ibu hami, 1 anemia yang dapat mengakibatkan meningkatkan risiko pertumbuhan janin terhambat (PJT), prematur, bayi berat lahir rendah dan gangguan tumbuh kembang anak di antaranya *stunting* dan

gangguan *neurokognitif*, perdarahan sebelum dan saat melahirkan yang dapat mengancam keselamatan ibu dan bayinya, bayi lahir dengan cadangan zat besi (Fe) yang rendah akan berlanjut menderita anemia pada bayi dan usia dini, meningkatnya risiko kesakitan dan kematian *neonatal* dan bayi (Brier & Jayanti, 2020).

Penduduk dunia yang mengalami anemia berjumlah sekitar 30 persen atau 2,20 miliar orang dengan sebagian besar di antaranya tinggal di daerah tropis. Prevalensi anemia secara global sekitar 51 persen, anemia merupakan penyebab kecacatan kedua tertinggi di dunia. Hal tersebut menjadikan anemia sebagai masalah kesehatan masyarakat yang serius di seluruh dunia, kurang lebih terdapat 370 juta wanita di berbagai negara berkembang menderita anemia defisiensi zat besi dengan 41 persen diantaranya wanita tidak hamil. Prevalensi anemia di India menunjukkan angka sebesar 45 persen remaja putri telah dilaporkan mengalami anemia defisiensi zat besi. Prevalensi anemia di Indonesia masih cukup tinggi, menunjukkan angka prevalensi anemia secara nasional pada semua kelompok umur adalah 21,70 persen. Prevalensi anemia pada perempuan relatif lebih tinggi 23,90 persen dibanding laki-laki 18,40 persen. Prevalensi anemia berdasarkan lokasi tempat tinggal menunjukkan tinggal di pedesaan memiliki persentase lebih tinggi 22,80 persen dibandingkan tinggal di perkotaan 20,60 persen, sementara prevalensi anemia pada perempuan usia 15 tahun atau lebih adalah sebesar 22,70 persen (Vidayati et al., 2020).

Berdasarkan laporan register di RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung terutama di Ruang Penyakit Dalam Ruangan E5 prevalensi untuk kasus anemia pada tahun 2022 sebanyak 231 orang, sedangkan pada tahun 2023 di bulan Januari anemia masih terbanyak ke-dua berjumlah 13 orang setelah diabetes melitus sebanyak 22 orang.

Berdasarkan data di atas, penulis tertarik melakukan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan sirkulasi dengan kasus anemia terhadap Nn. L dan Ny. K RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung pada tanggal 09-14 Januari 2023 sebagai karya tulis ilmiah pada ujian tahap akhir program diploma III Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada karya tulis ilmiah yaitu, bagaimanakah asuhan keperawatan gangguan kebutuhan sirkulasi pada pasien anemia di Ruang Penyakit Dalam RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung tahun 2023 pada tanggal 09-14 Januari.

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Memberikan gambaran asuhan keperawatan gangguan kebutuhan sirkulasi pada pasien anemia di Ruang Penyakit Dalam RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung tahun 2023.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Pengkajian keperawatan gangguan kebutuhan sirkulasi pada pasien anemia di Ruang Penyakit Dalam RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo tahun 2023.
- b. Diagnosis keperawatan gangguan kebutuhan sirkulasi pada pasien anemia di Ruang Penyakit Dalam RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo tahun 2023.
- c. Perencanaan keperawatan gangguan kebutuhan sirkulasi pada pasien anemia di Ruang Penyakit Dalam RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo tahun 2023.
- d. Tindakan keperawatan gangguan kebutuhan sirkulasi pada pasien anemia di Ruang Penyakit Dalam RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo tahun 2023.
- e. Hasil evaluasi gangguan kebutuhan sirkulasi pada pasien anemia di Ruang Penyakit Dalam RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung tahun 2023.

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penulis ingin menerapkan dan membuktikan teori-teori keperawatan dan asuhan keperawatan terdahulu ke dalam kenyataan kerja di lapangan.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Perawat**

Sebagai pengetahuan dalam menangani masalah keperawatan serta menerapkan asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan sirkulasi pada pasien anemia.

### **b. Bagi Program Studi DIII Keperawatan Poltekkes Tanjungkarang**

Laporan karya tulis ilmiah ini dapat digunakan sebagai referensi dari institusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada pasien anemia.

### **c. Bagi Rumah Sakit RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung**

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan kasus anemia di RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo, berdasarkan standar diagnosis keperawatan indonesia, standar luaran keperawatan indonesia, standar intervensi keperawatan indonesia.

### **d. Bagi Pasien**

Menambahkan pengetahuan dan membantu pasien yang menderita penyakit dengan masalah gangguan kebutuhan sirkulasi pada pasien anemia.

## **E. Ruang Lingkup Penulisan**

Penulisan karya tulis ilmiah pada kasus anemia terdapat dua pasien yaitu Nn.L dan Ny.K dengan gangguan kebutuhan sirkulasi di RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung, melakukan proses keperawatan yang dimulai dari gambaran tentang pengkajian keperawatan sampai evaluasi keperawatan. Kebutuhan dasar manusia ini pada asuhan keperawatan gangguan kebutuhan sirkulasi, karya tulis ilmiah ini dilakukan pada dua pasien yang didiagnosis anemia dengan gangguan kebutuhan sirkulasi yang dilakukan pada tanggal 09-14 Januari tahun 2023 di RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo di Ruang Penyakit Dalam Kota Bandar Lampung.